

## **Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Kelas: Kajian Literatur**

**Jihan Karimah<sup>1</sup>, Fara Dila Affarani Putri<sup>2</sup>, Dita Ainul Kamala<sup>3</sup>, Lailatul Usriyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Email: [jkarimah536@gmail.com](mailto:jkarimah536@gmail.com)<sup>1</sup>, [faradilap04@gmail.com](mailto:faradilap04@gmail.com)<sup>2</sup>, [ditakmla14@gmail.com](mailto:ditakmla14@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id](mailto:lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi keterlibatan serta hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas serta menjelaskan peran manajemen kelas dalam mendukung keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan tahapan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai literatur berdasarkan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami materi, rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan menyelesaikan tugas, dan rendahnya partisipasi belajar. Strategi guru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta komunikasi yang baik dengan peserta didik. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor pendukung utama dalam membantu peserta didik mencapai proses belajar yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Manajemen Kelas, Peserta Didik, Pengelolaan Kelas*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (Nur Khasanah et al., 2023). Kelas yang kondusif dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif, nyaman, dan terarah. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang terkelola dengan baik dapat menghambat proses pembelajaran dan memunculkan berbagai permasalahan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, mengelola, dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif (Fitriana et al., 2024). Dalam praktiknya, manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban kelas, tetapi juga mencakup pengaturan interaksi, suasana belajar, penggunaan strategi pembelajaran, serta penanganan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Widiastuti et al., 2025). Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru memahami kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi, mengikuti pembelajaran, atau mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Danny Soesilo et al., 2024). Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, kondisi emosional, dan kemampuan dasar peserta didik, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta kondisi kelas yang kurang kondusif (Nanda & Handayani, 2025). Permasalahan tersebut dapat terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, kesulitan belajar peserta didik sering kali berkaitan dengan kurang optimalnya pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton, komunikasi yang kurang efektif, serta suasana kelas yang kurang nyaman dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami hambatan dalam belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat melalui manajemen kelas untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi manajemen kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, interaktif, dan mendukung kebutuhan peserta didik (Andini et al., 2024). Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Melalui strategi tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas masih penting untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen kelas dan kesulitan belajar secara terpisah, serta lebih berfokus pada penerapan strategi pembelajaran di kelas secara umum. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara strategi guru, manajemen kelas, dan upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan kajian literatur masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya

membahas bentuk kesulitan belajar peserta didik, tetapi juga menganalisis strategi guru serta peran manajemen kelas dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya manajemen kelas dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih efektif di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran data dari berbagai sumber literatur secara sistematis dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, seperti *Google Scholar*, Garuda, dan SINTA. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “strategi guru”, “kesulitan belajar peserta didik”, “manajemen kelas”, dan “pengelolaan kelas”. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir, yaitu rentang tahun 2021–2025, agar data yang diperoleh lebih relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Dalam proses pemilihan literatur, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel atau sumber ilmiah yang membahas strategi guru, kesulitan belajar peserta didik, dan manajemen kelas pada jenjang sekolah dasar atau yang relevan dengan konteks pendidikan dasar, dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025, serta dapat diakses secara lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memiliki pembahasan yang jelas mengenai manajemen kelas dan kesulitan belajar, serta sumber yang tidak tersedia secara lengkap.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan menentukan topik dan fokus penelitian. Tahap kedua dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Pada tahap awal ditemukan sekitar 40 artikel dan sumber ilmiah yang relevan. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan isi pembahasan sehingga diperoleh 20 literatur yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Tahap ketiga dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengidentifikasi informasi penting dari sumber literatur yang telah diperoleh. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi guru, kesulitan belajar peserta didik, dan manajemen kelas. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber literatur sesuai dengan fokus penelitian. Melalui teknik tersebut, peneliti dapat menemukan pola pembahasan, persamaan, serta perbedaan hasil penelitian terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui manajemen kelas berkaitan erat dengan bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil analisis isi terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan pengelolaan pembelajaran di kelas.

Untuk mempermudah analisis hubungan antara bentuk kesulitan belajar, strategi guru, dan fungsi manajemen kelas, hasil sintesis literatur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur

Bentuk Kesulitan Belajar	Strategi Guru	Fungsi Manajemen Kelas
Kesulitan memahami materi	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dan pendekatan individual	Membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah sesuai kebutuhan peserta didik
Kurangnya konsentrasi belajar	Pembelajaran interaktif dan pengelolaan suasana kelas	Menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman
Kesulitan menyelesaikan tugas	Pendampingan dan pemberian arahan yang jelas	Membantu pengaturan aktivitas pembelajaran secara terstruktur
Rendahnya partisipasi belajar	Motivasi, komunikasi positif, dan penguatan	Membangun interaksi positif dan keterlibatan peserta didik

### Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar muncul dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan, baik dalam aspek akademik maupun perilaku belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, literatur menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan motivasi belajar, kondisi emosional, strategi pembelajaran, dan lingkungan kelas.

Kesulitan memahami materi menjadi salah satu hambatan belajar yang paling sering ditemukan pada peserta didik sekolah dasar. Kondisi ini ditandai dengan lambatnya peserta

didik dalam memahami penjelasan guru, perlunya pengulangan materi, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi dengan tugas yang diberikan (Supriyani et al., 2022). Kondisi ini sering membuat peserta didik tertinggal dibandingkan teman-temannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung membutuhkan pendampingan yang lebih intensif serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, rendahnya konsentrasi belajar juga menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering muncul pada peserta didik. Kesulitan ini terlihat ketika peserta didik mudah terdistraksi, kurang fokus, atau tidak mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmadani et al., 2025). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh suasana kelas yang kurang kondusif maupun pembelajaran yang monoton. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

Kesulitan dalam menyelesaikan tugas juga menjadi permasalahan yang cukup sering ditemukan dalam pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan ini biasanya terlambat mengumpulkan tugas, kurang memahami instruksi, atau tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Ulil Hidayati et al., 2026). Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan kurangnya arahan dan pendampingan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan membantu peserta didik memahami langkah-langkah pengerjaan tugas secara bertahap.

Di sisi lain, rendahnya partisipasi belajar juga menjadi bentuk kesulitan belajar yang banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung (Anisa Masyitoh et al., 2024). Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh rasa takut salah, kurangnya motivasi belajar, serta suasana pembelajaran yang kurang mendukung keterlibatan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik memiliki pengaruh terhadap keberanian peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

### **Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan individual menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan guru dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pendekatan ini, guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan hambatan

belajar yang dialaminya (Dita Padiani Rahma & Tita Rosita, 2024). Guru berusaha memahami kebutuhan dan hambatan belajar peserta didik secara lebih personal, sehingga bantuan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Pendekatan individual menjadi penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kesulitan belajar yang berbeda (Hidayah et al., 2025). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik, baik yang berasal dari faktor akademik, lingkungan, maupun kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, peserta didik juga akan merasa lebih diperhatikan sehingga muncul rasa nyaman dan motivasi untuk belajar. Pendekatan individual dapat dilakukan melalui bimbingan secara langsung, pemberian perhatian khusus, maupun komunikasi pribadi antara guru dan peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi strategi penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis aktivitas (Fatihatul Aziziyah et al., 2025). Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu mengurangi rasa bosan peserta didik selama pembelajaran (RimahDani et al., 2023). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga variasi metode pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pembelajaran yang interaktif juga mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pemberian motivasi dan penguatan positif juga menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Bentuk motivasi yang diberikan guru dapat berupa pujian, penghargaan, maupun dukungan terhadap usaha belajar peserta didik (Suoth et al., 2022). Apresiasi sederhana seperti pujian atau penghargaan atas usaha peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Yogi Fernando et al., 2024). Peserta didik yang mendapatkan dukungan dan apresiasi dari guru cenderung lebih percaya diri dan memiliki semangat untuk mencoba memperbaiki hasil belajarnya. Penguatan positif juga dapat membantu peserta didik merasa bahwa usaha yang mereka lakukan dihargai oleh guru (Frisky faradisa & Ibnu Muthi, 2025). Oleh karena itu, pemberian motivasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu membangun kondisi emosional peserta didik agar lebih positif selama proses pembelajaran.

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga sangat penting (Hanifa et al., 2024). Hubungan yang terbuka dan positif membuat peserta didik lebih nyaman untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik (Hidayat & Eliasa, 2024). Ketika peserta didik merasa nyaman dengan guru, mereka akan lebih mudah menyampaikan kesulitan belajar yang dialami tanpa rasa takut atau malu. Kondisi ini membantu guru untuk lebih cepat menemukan solusi yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, komunikasi yang positif juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

### **Peran Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan strategi guru. Manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan nyaman sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran (Rahayu et al., 2024). Suasana kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Ketika kelas berada dalam kondisi yang nyaman dan teratur, peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, kondisi kelas yang ramai dan tidak terkontrol dapat mengganggu fokus belajar peserta didik serta menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Selain itu, manajemen kelas juga membantu guru dalam mengelola interaksi antar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Pengaturan aktivitas pembelajaran yang terstruktur membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Noviana et al., 2025). Pengelolaan interaksi dalam kelas sangat penting untuk menciptakan kerja sama dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Guru perlu mengatur jalannya diskusi, kerja kelompok, maupun aktivitas kelas lainnya agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Pengelolaan perilaku peserta didik juga menjadi bagian penting dalam manajemen kelas. Guru perlu menangani perilaku peserta didik dengan pendekatan yang mendidik, bukan hanya melalui hukuman, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih positif (Khairunnisa et al., 2025). Pendekatan yang mendidik membantu peserta didik memahami kesalahan dan belajar memperbaiki perilakunya tanpa merasa tertekan. Hukuman yang berlebihan justru dapat membuat peserta didik merasa takut, tidak nyaman, bahkan kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih bijak, seperti memberikan nasihat, arahan, dan pembinaan agar peserta didik dapat belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada disiplin, tetapi juga pada pembentukan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

### **Analisis Strategi Guru melalui Manajemen Kelas**

Berdasarkan hasil kajian, strategi guru melalui manajemen kelas memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi kelas dan cara guru mengelola pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif membantu guru menerapkan strategi pembelajaran secara lebih optimal. Pendekatan individual, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan komunikasi positif akan lebih mudah diterapkan apabila kondisi kelas berada

dalam suasana yang tertib dan kondusif (Mudarris, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah membangun suasana belajar yang aktif, nyaman, dan terarah. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas bukan hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga membantu membangun interaksi belajar yang positif antara guru dan peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan terarah sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami materi, kurangnya konsentrasi, rendahnya partisipasi, dan kesulitan menyelesaikan tugas. Untuk mengatasinya, guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan individual, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan komunikasi yang baik. Strategi tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh manajemen kelas yang baik, karena manajemen kelas berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terstruktur, dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, keterlibatan peserta didik, serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru seperti pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, dan komunikasi positif akan lebih efektif apabila didukung oleh manajemen kelas yang baik.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada hasil sintesis literatur yang menunjukkan bahwa manajemen kelas bukan hanya berfungsi menjaga ketertiban pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendukung utama keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kajian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bagi guru, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta didik. Bagi sekolah, diperlukan dukungan terhadap pengembangan

kompetensi guru dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait hubungan manajemen kelas, strategi pembelajaran, dan kesulitan belajar peserta didik dengan pendekatan penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Siregar, S. U. (2022). Efektivitas Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2361–2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Anisa Masyitoh, Cindy Aulia Safmi, & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Ayu Ristiyani, E., Nurpratiwiningsih, L., & Romli Triputra, D. (2022). Kendala Wali Murid dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 116–112. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.662>
- Danny Soesilo, T., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru SD di Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p59-67>
- Dita Padiani Rahma, & Tita Rosita. (2024). Konseling Kelompok Siswa Kesulitan Belajar Spesifik di Sekolah Dasar Inklusi. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4762>
- Fatihatul Aziziyah, Sa'dun Akbar, Yuris Indria Persada, & Santy Dinar Permata. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>
- Frisky faradisa, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Pemberian Pujian Spesifik dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 13–23. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2178>
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi*

- Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323–329.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 129–136.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak komunikasi dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa: Kajian sistematis literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.61291/jpi.v5i2.58>
- Khairunnisa, N., Susilahati, S., & Lutfi, L. (2025). Implementasi Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10347–10352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9145>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *At-Tabsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1947–1956.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>
- Noviana, S. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3276>
- Nur Khasanah, F., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 47–57. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i01.3726>
- Rahayu, S., Sudharsono, M., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1128–1136. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3125>
- Rahmadani, F., Apdoludin, A., & Pitra, D. H. (2025). Kesulitan Konsentrasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia: Studi Kasus Kelas V SDN 131/II SKB. *Master Qualitative Research in Education*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.63461/qualivium.v12.254>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Sri Handayani Hsb, Sarah Auliyah Nst, & Akhiril Pane. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Psikologis. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 353–360. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1907>
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Manutede, Y. Z. (2022). Dampak Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 579–586.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52284>

- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Ulil Hidayati, Anita Safitri, & Selly Hernisa. (2026). Kesulitan Belajar Sekolah Dasar Dalam Memahami Materi Pelajaran. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1.1545>
- Widiastuti, H. T., Paramita, N. A., Aliyah, N., Ariiq, F., & Mardaniyah, M. T. (2025). Literatur Review : Strategi Manajemen Kelas Untuk Mereduksi Perilaku Off - Task. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.52657/jfk.v11i1.2650>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>